

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi berasal dari kata *Strategos* yang artinya cara, siasat, trik. Secara umum strategi merupakan perancangan berupa rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³ Anissatul Mufarrokah mengatakan bahwa: *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara (*states Officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.¹⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: Dhubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajarmengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁵ Menurut J.R. David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa: Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method or series of activites sesigned to achieves a particular educational goal*”.¹⁶

¹³ Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 30

¹⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.5

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2011), hal. 128

Dasim Budimansyah mengatakan bahwa: Strategi adalah “kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.¹⁷ Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Roestiyah N.K mengatakan bahwa: Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.¹⁸ Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹⁹

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam pembelajaran dan kelas menjadi aktif dan tidak pasif. Strategi sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan

¹⁷ Dasim Budimasyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan*, (Bandung Ganeshindo, 2008), hal. 70

¹⁸ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

¹⁹ Moh. Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung, wacana prima, 2008), hal. 61

atau hambatan-hambatan dalam hidupnya merumuskan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya.²⁰

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.²¹ Guru adalah guru profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.²²

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Syaiful yang dikutip oleh Halid Hanafi dkk, mengemukakan bahwa: Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang terjadi dalam suatu proses pendidikan antara guru sebagai pihak mengajar dan siswa sebagai pihak yang diajar sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁴

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵ Strategi belajar mengajar begitu penting dirumuskan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, serta perlu melakukan format ulang bila tidak sesuai dengan kondisi kelas, situasi kelas, karakteristik siswa yang ditemui

²⁰ *Ibid*, .. hal. 64

²¹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6

²² Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 32

²³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 2

²⁴ Halid Hanafi, Dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 59

²⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 240

dan materi yang akan diajarkan, karena tugas guru membimbing siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran secara optimal, sedangkan siswa itu sendiri, merupakan suatu organisme yang selalu berubah dan berkembang, kadang senang kadang sedih, saat lain tersenyum simpul, tertawa lebar, disaat yang lain lagi sedang murung mudah tersinggung dan marah, sedangkan peristiwa belajar itu sendiri adalah peristiwa psikologis.²⁶

Disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajarnya agar menjadi lebih baik dan dapat menghidupkan kelas.

2. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Strategi Pembelajaran

Umi Zulfa yang dikutip oleh Ismu Hidayat mengemukakan bahwa: Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang memiliki makna seni seorang jenderal. Secara istilah strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Strategi pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa yang menggerakkannya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif, dan guru dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan, dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan

²⁶ Ikbal Barlian, *Sebegitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru*, Vol. IV, No.01, Februari 2013, hal. 241

²⁷ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva press, 2019), hal. 32

bijaksana pada setiap proses pembelajaran sehingga terciptalah kondisi belajar yang menyenangkan dan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.²⁸ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran, dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Faktor Pembelajaran

Faktor adalah Pembelajaran adalah suatu proses pengajaran guru terhadap anak didiknya, usaha guru mengorganisir proses pendidikan anak didiknya dan upaya pendidikan menanamkan pengetahuan terhadap anak didiknya.²⁹

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswasetelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.³⁰

Guru yang profesional mengetahui tujuan pembelajaran serta mahir menggunakan berbagai bentuk strategi pembelajaran agar siswa

²⁸ Sutardi, *Solusi Mahir Kimia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 16

²⁹ Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengolahan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 60

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 107

dalam proses belajar aktif menemukan dan memecahkan masalah sendiri, cerdas dalam mengkomunikasikan dan cakap dalam mempresentasikan sehingga kelas akan terasa lebih hidup dan membahagiakan hati siswasecara lahir dan batin.³¹

b. Faktor Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan teraebut bisa berupa bahan tertulis merupakan bahan tidak tertulis (*National Center for Vocational Education Research Ltd National Center for Competency Based Training*).³²

Materi pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam mengembangkan pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang direncanakan atau yang didesain harus memperhatikan karakteristik materi pelajaran, baik dilihat dari kompleksitas materinya maupun penyajiannya.³³

³¹ Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal. 35

³² Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas, 2008), hal. 7

³³ St. Marwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 328

c. Faktor Siswa

Siswa adalah “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses.³⁴

Menurut Ramayulis dalam bukunya Saifuddin Amin: Siswa adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan adalah ciri dari seorang siswayang memerlukan bimbingan dari seorang guru.³⁵

d. Faktor Guru

Guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut dengan pembelajar. Pada faktor ini yang perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, dan memanfaatkan metode.³⁶

Dalam interaksi belajar mengajar guru memegang kendali utama untuk keberhasilan terciptanya tujuan, karena guru harus memiliki keterampilan belajar mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, penggunaan mediam dan mengalokasikan waktu. Kelima itu termasuk pendekaran guru untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya, demi tercapainya tujuan pembelajaran.³⁷

³⁴ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal. 13

³⁵ Saifuddin Amin, *Etika Siswa Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hal. 24

³⁶ Etin Solihatini dan Dwi Nini Sutini, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 11

³⁷ *Ibid.*, hal. 12

e. Faktor Sarana dan Prasarana

Menurut rumusan Tim Penyusunan Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, sarana pendidikan yaitu semua fasilitas yang digunakan atau diperlukan dalam proses belajar mengajar baik itu yang sifatnya bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.³⁸ Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sementara yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti asrama, halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.³⁹

f. Faktor lingkungan

Lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan iklim sosialpsikologis. Faktor organisasi kelas di dalamua meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰ Iklim sosial psikologis secara internaladalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa

³⁸ Suharsimi Arikunti, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 273

³⁹ Reza Pahlevi, dkk, “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,” dalam jurnal administrasi pendidikan, vol. 25 no. 1 (2016): 89

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group 2010), hal. 56

dengan guru, antara guru dengan guru, dan guru dengan pimpinan sekolah. Secara eksternal yaitu keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, contohnya hubungan siswa dengan orang tua siswa, hubungan siswa dengan lembaga-lembaga masyarakat.⁴¹

3. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam Strategi Pembelajaran Guru

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁴²

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, jika persiapan dilakukan dengan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan, serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 57

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

Untuk membantu mempersiapkan orang mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, diperlukan lingkungan kerja sama sejak awal.⁴³

Pentingnya perangkat pembelajaran adalah sebagai panduan, tolok ukur, peningkatan profesionalisme dan mempermudah penyampaian materi. Macam-macam perangkat pembelajaran adalah kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal harian mengajar dan penilaian.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan dalam melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan di pilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber belajar atau bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁴⁴ Perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat di perlukan sebelum memulai sebuah pembelajaran. Tujuan dari merencanakan suatu pembelajaran yaitu agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perlunya perencanaan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, hal ini agar guru dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

⁴³ *Ibid*, hal. 30

⁴⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ... hal., 173

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran.

Perencanaan pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi yang dipilih oleh guru dalam pembelajaran, ketika guru telah merencanakan pembelajaran maka pelaksanaannya akan disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini dapat meminimalis kendala-kendala ketika proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat..

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai peran sangat penting. Karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan obyek pembelajaran. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Terkait pelaksanaan penyampaian materi guru harus mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵

⁴⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal., 6

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ditunjukkan pada karakteristik siswa dengan menggunakan tolok ukur tertentu. Kegiatan pembelajaran dan evaluasi juga harus mengacu pada domain hasil belajar, yaitu kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan dan tindakan). Hal tersebut dievaluasi secara kinerja, portofolio, lisan, tulis dan observasi. Dengan demikian mengevaluasi disini menentukan apakah kemampuan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum. Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indikator pencapaian yang telah di buat guru dan silabus materi. Dengan adanya indikator-indikator tersebut guru dapat merumuskan pertanyaan soal baik lisan, tulisan secara sistematis dan tetap terarah pada indikator yang ada.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan keterkaitan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pembelajaran guru yaitu pertama guru harus membuat perencanaan sehingga strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan sasaran dan kondisi siswa. Perencanaan tersebut juga akan berpengaruh penuh terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran. Selanjutnya perlu diadakannya evaluasi strategi guru agar guru tersebut mengetahui kelemahan dan kelebihan dari strategi pembelajaran yang sudah direncanakan, dan selanjutnya diperlukan perbaikan dari kelemahan dan solusinya agar untuk kedepannya dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

⁴⁶ *Ibid...*, hal 45

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.⁴⁷ Seseorang yang telah mengalami perubahan tingkah laku baru dapat dikatakan bahwa seseorang itu telah melakukan kegiatan belajar. Belajar tidak hanya bisa dilakukan di sekolah saja, melainkan dimana saja. Jika di sekolah maka akan terjadi kegiatan belajar antara peserta didik dengan guru, sedangkan di rumah seseorang dapat belajar melalui orang tuanya.

Menurut Tulus Tu'u, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.⁴⁸ Pengertian lainnya dari prestasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah suatu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara mengajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 28

⁴⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 75

pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁴⁹

Sedangkan menurut Sutratinah, pengertian prestasi belajar adalah sebagai berikut prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang berdasarkan pendapat tersebut dijadikan sebagai ukuran keberhasilan pencapaian tujuan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka tingkat keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar ditunjukkan melalui nilai yang dilambangkan dengan angka atau huruf yang mencerminkan hasil yang dicapai siswa selama periode tertentu. Sehingga diperoleh pengertian bahwa prestasi belajar adalah suatu tingkat kemampuan siswa yang diukur melalui tingkat penguasaan materi, pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa dari suatu interaksi belajar mengajar selama periode tertentu dan juga didukung dengan lingkungan sekitar yang kooperatif.

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 3

⁵⁰ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 43

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto, tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa pasti dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri sendiri maupun faktor yang berasal dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵¹

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini dibagi menjadi tiga berdasarkan pendapat tersebut yaitu: a) faktor jasmaniah yang meliputi: kesehatan, cacat tubuh; b) faktor psikologis yang meliputi: intelegensi, perhatian, disiplin belajar, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; c) faktor kelelahan yang meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar.

Faktor ekstern berdasarkan pendapat tersebut dibagi tiga yaitu: a) faktor keluarga yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; b) faktor sekolah yang meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa; c) faktor masyarakat yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang meliputi

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 54

aspek jasmani, rohani, kelelahan dan faktor ekstern yang meliputi aspek keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian faktor kelelahan juga ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga untuk meraih prestasi yang tinggi maka dalam belajar siswa perlu mengusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan seperti istirahat yang cukup.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Dalyono yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan berdasarkan pendapat tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵² Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri meliputi: kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, motivasi berprestasi, cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Nana Syaodih, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor-faktor dalam diri individu dan faktor-faktor lingkungan terdiri dari.⁵³ Faktor-faktor dalam diri individu terdiri dari dua aspek yaitu aspek jasmaniah dan aspek rohaniah. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani individu, sedangkan aspek rohaniah mencakup kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dari individu. Kemudian faktor-faktor lingkungan terdiri dari keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga, meliputi

⁵² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 59

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 162

keadaan rumah, ruang belajar, hubungan antar anggota keluarga, sarana dan prasarana belajar, suasana lingkungan rumah. Lingkungan sekolah, meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan antara siswa dengan siswa yang lain serta hubungan antara siswa dengan guru dan staf sekolah. Terakhir lingkungan masyarakat, meliputi latar belakang pendidikan masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

C. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Poster

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan kata jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar.⁵⁴ Media merupakan sebuah perantara atau pengantar pesan dari pengirim yang ditujukan kepada penerima pesan, dalam hal ini yang dimaksud pengirim pesan adalah seorang guru sedangkan penerima pesan adalah peserta didik. Media pembelajaran dibuat dan dikemas semenarik mungkin agar pesan yang terkandung dalam media tersebut bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

⁵⁴ Arief S. Sudiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal, 6

Media adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.⁵⁵ Media pembelajaran dibuat untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, hal ini dikarenakan tidak semua materi pembelajaran bisa dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran memberikan keuntungan tersendiri kepada siswa, yaitu berupa siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga siswa tidak hanya membayangkan materi apa yang sedang diajarkan guru tetapi juga memiliki gambaran terhadap materi yang sedang diajarkan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁵⁶ Media pembelajaran merupakan bagian dari sebuah teknologi, pada umumnya media pembelajaran berupa alat-alat yang dapat dipergunakan melalui indra mata, dan telinga. Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang berupa media yang berbasis *audio*, *visual*, dan *aidio visual*. Media *audio* adalah media yang penyajiannya dapat diterima oleh indra pendengaran, contoh dari media *audio* adalah rekaman pembelajaran. Media *visual* adalah media yang penyajiannya dapat diterima oleh indra mata atau penglihatan, contoh dari media visual adalah media

⁵⁵ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 7

⁵⁶ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012),

gambar. Media *audio visual* adalah media yang penyajiannya dapat diterima oleh indra pendengaran maupun indra penglihatan, contoh media pembelajaran *audio visual* adalah media video. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Media pembelajaran dibuat semenarik mungkin sehingga siswa bisa tertarik dalam melihatnya. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.⁵⁷ Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan keuntungan bagi guru maupun peserta didik, bagi guru media pembelajaran dapat digunakan untuk memahami siswa sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sedangkan bagi siswa penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat membuat siswa tersebut menjadi lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid

⁵⁷ Nunu Mahnun, Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 37 Nomor 1 Januari 2012

dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.⁵⁸ Media pembelajaran dapat digunakan untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa yang awalnya kurang adanya komunikasi dalam proses pembelajaran, hal ini biasanya terjadi karena siswa bingung apa yang akan ditanyakannya ketika proses pembelajaran, sedangkan ketika guru menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dan terjadi interaksi antara siswa dan guru. Penulis menyimpulkan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik ketika proses pembelajaran, media pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan menarik perhatian siswa dalam belajar. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam penggunaannya, fungsi pertama yaitu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.⁵⁹ Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik, dengan menyesuaikan

⁵⁸ Umar, Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah*, Volume 11 Nomor 1 Januari 2014, hal 123

⁵⁹ Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi, 2017), hal 15

media pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan dapat meningkatkan mutu dari pendidikan. Selain menyesuaikan terhadap materi pembelajaran media pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar itu sendiri. Kualitas dalam proses pembelajaran akan berbeda dengan tidak menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan beberapa hal tersebut maka kualitas dalam proses belajar mengajar akan meningkat.

Fungsi kedua dalam penggunaan media pembelajaran yaitu, mempercepat proses belajar mengajar.⁶⁰ Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode ceramah akan membuat peserta didik menjadi bosan dan mudah jenuh ketika proses pembelajaran, hal ini menyebabkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik. Penggunaan metode ceramah tanpa menggunakan alat bantu media pembelajaran menyebabkan peserta didik tidak memiliki gambaran tentang materi yang sedang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajaran, dalam hal ini dapat membuat

⁶⁰ Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hal 10

proses belajar mengajar bisa selesai tepat pada waktunya tanpa membutuhkan jam-jam pelajaran tambahan.

Fungsi ketiga dari penggunaan media pembelajaran yaitu, media pembelajaran bisa digunakan tanpa kehadiran guru sepenuhnya.⁶¹ Peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran dapat diikuti sertakan secara langsung, dalam hal ini tidak hanya guru yang berperan dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran guru juga bisa hanya menjadi seorang fasilitator yang memfasilitasi hal-hal yang mengenai media pembelajaran baik cara menggunakannya maupun yang lain-lain, dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dan bisa menjalin komunikasi antar sesama teman maupun dengan guru.

Fungsi keempat dari penggunaan media pembelajaran yaitu, media berfungsi untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experience*) yang ditentukan oleh interaksi siswa dengan media.⁶² Media pembelajaran tidak hanya bisa di gunakan oleh guru saja, akan tetapi peserta didik memiliki kesempatan untuk menggunakan secara langsung media itu sendiri, sehingga peserta didik akan mudah menghafal materi pembelajaran dikarenakan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dan berkesan.

⁶¹ M.Miftah, Fungsi, dan Peranan Media Pembelajaran sebagai Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN* Vol. 1, Nomor 2, 2013 hal 100

⁶² Nizwardi Jalinus & Ambiya, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 3

Fungsi dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mempercepat proses belajar mengajar sehingga bisa selesai tepat pada waktunya, selain itu media pembelajaran bisa juga digunakan tanpa adanya kehadiran dari guru, hal ini berarti guru tidak sepenuhnya dalam menggunakan media pembelajaran tetapi siswa bisa ikut langsung dalam penggunaan media tersebut yang nantinya akan membuat siswa lebih aktif.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yang pertama yaitu, media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.⁶³ Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran, selain itu informasi yang terdapat dalam materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang sudah sesuai dengan materi pembelajaran akan memperlancar kegiatan dari proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Manfaat media pembelajaran yang kedua yaitu, media pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar siswa.⁶⁴ Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dibuat dan disajikan semenarik mungkin, sehingga pada

⁶³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal 29

⁶⁴ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal 9

saat proses belajar mengajar peserta didik ada keinginan untuk memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat memacu semangat peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru, sehingga minat belajar yang sebelum menggunakan media pembelajaran terhitung lemah bisa dibangkitkan kembali dengan digunakannya media pembelajaran.

Manfaat pembelajaran yang ketiga yaitu, memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau hanya kata lisan)⁶⁵. Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran. Pesan yang terdapat dalam materi pembelajaran yang diterima peserta didik tidak hanya dalam bentuk kata-kata yang disampaikan ulang oleh guru, tetapi ada perantara yang dapat dijadikannya sebagai gambaran dari materi yang sedang dipelajari.

Manfaat pembelajaran yang ke empat yaitu, memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.⁶⁶ Pada dasarnya masih ada peserta didik yang kurang aktif ketika berjalannya proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena adanya beberapa hal salah satunya yaitu siswa merasa malu ketika akan bertanya maupun menyampaikan pendapat sehingga berdampak siswa tersebut terlihat pasif

⁶⁵ Wanda Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017) hal, 6

⁶⁶ Isran Rasyid & Rohana, Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Jurnal AXIOM*, Vol. VII, No. 1, Januari – Juni 2018, hal 94

dan jika ada materi yang siswa itu belum faham maka dia akan diam, hasilnya dia akan memperoleh nilai yang kurang. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengatasi hal-hal tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan beranggapan bahwa proses pembelajaran itu akan terasa menyenangkan dan segala masalah yang dihadapinya ketika ingin menyampaikan pendapat maupun bertanya akan hilang dengan sendrinya.

Secara umum media pembelajaran memiliki manfaat yaitu, untuk memperjelas penyajian materi pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

4. Pengertian Media Poster

Poster adalah gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok.⁶⁷ Poster merupakan salah satu alat bantu yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Poster dibuat dengan gambar dan tulisan semenarik mungkin yang nantinya akan membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan berbantu media poster. Poster merupakan pengumuman atau iklan berbentuk gambar atau tulisan, poster adalah ajakan atau himbauan untuk melakukan sesuatu, gambar dalam

⁶⁷ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal

poster bisanya dibuat berwarna agar lebih di ingat oleh peserta didik.⁶⁸ Poster yang dibuat oleh guru dibuat dengan tulisan dan gambar yang berukuran besar dan diberi warna agar pembaca tertarik dan mudah memahami media yang telah disediakan.

Poster termasuk media yang diharapkan mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah lalu orang yang melihatnya.⁶⁹ Tampilan poster yang dibuat semenarik mungkin dapat memotivasi daya tertarik peserta didik untuk memperhatikan materi pembelajaran, sehingga apa yang telah disampaikan melalui media poster dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Poster adalah kombinasi visual yang dibuat dengan warna yang menarik agar menarik perhatian bagi yang melihatnya. Gambar yang terdapat didalam poster dibuat dengan warn-warna yang menarik dan tulisan-tulisan yang rapi sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingatnya.

Poster yang dibuat untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan.⁷⁰ Materi pembelajaran dapat disampaikan kepada peserta didik dengan bervariasi, salah satunya dapat terwujudkan dengan menggunakan media poster. Media poster dapat dibuat sekretif mungkin

⁶⁸ Atiko, *Blooket, Brosur, dan Poster Sebagai Karya Inovatif di Kelas*, (Gresik: Caramedia Comunication, 2019), hal 37

⁶⁹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal 50.

⁷⁰ Megawati, Pengeruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosa Kata Bahasa Inggris, *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, Vol.4 No.2 2017 hal 111.

oleh guru, oleh karena itu seorang guru diuntut untuk kreatif mungkin agar menarik peserta didik. Peneliti menyimpulkan mengenai pengertian poster yaitu, media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, saran, atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang, memberitahu, memperingatkan maupun mengingat dengan mudah isi dari poster tersebut.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster

Poster memiliki kelebihan, yaitu harganya terjangkau oleh seorang guru atau tenaga pengajar.⁷¹ Kelebihan media poster adalah guru dapat membuat media poster dengan menggambar dan menulisnya sendiri, dengan begitu harga yang dikeluarkan juga tidak mahal, selain itu dengan menggambar dan menulisnya sendiri guru dapat menambah kekreatifitasannya. Poster dapat dibuat dengan menggunakan kertas, kain, kayu dan semacamnya. Media poster dapat menyampaikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Poster menghadirkan ilustrasi melalui gambar dan tulisan yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Kelebihan poster yang selanjutnya adalah mudah dibawa dari satu tempat ketempat lainnya dan tidak memerlukan sumber arus listrik.⁷² Media poster merupakan salah satu media cetak, media cetak dalam penggunaannya tidak membutuhkan sumber listrik sehingga tidak akan menghambat proses pembelajaran ketika ada kendala seperti, listrik

⁷¹ Yunus Sulistyono. *Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS*. Varia Pendidikan. Vol.2, No 2, Desember 2015 hal 210

⁷² Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hal 52

padam. Media poster juga sangatlah mudah untuk dibawa kemana-mana, hal ini dikarenakan media cetak tidak memiliki beban yang signifikan.

Kekurangan poster adalah membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, diperlukan kemampuan membaca untuk memahami isi poster, penyajian pesan hanya berupa unsur visual.⁷³ Kekurangan media poster sendiri ketika proses pembuatannya dibutuhkan keahlian khusus sehingga tidak semua orang bisa membuat media pembelajaran ini, selain itu pengguna media poster juga harus benar-benar membaca dengan teliti sehingga bisa memahami dari isi poster tersebut.

D. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains, kata sains berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”, IPA dalam bahasa Inggris yaitu *science* yang berarti pengetahuan.⁷⁴ Pembelajaran IPA dapat diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang fenomena alam yang dapat ditemukan dari suatu hasil pemikiran dan sudah diteliti oleh seorang ilmuwan dilakukan dengan eksperimen secara langsung dan dikaji dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum pembelajaran

⁷³ Sumartono & Hani Astuti, Penggunaan Poster Sebagai Komunikasi Kesehatan. *Jurnal Komunikologi* Volume 15, Nomor 1 Maret 2018, hal 10

⁷⁴ Hasbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hal 1

IPA dapat dihubungkan dengan suatu eksperimen, namun dalam suatu konsep IPA adalah suatu pikiran manusia yang menyangkut alam.

Ilmu pengetahuan alam merupakan pelajaran yang bisa dipelajari melalui semua yang berkaitan dengan alam dan isinya, serta peristiwa yang terjadi tersebut dikembangkan kembali oleh para ahli melalui proses ilmiah yang sudah diteliti dan dikembangkan kembali. IPA selalu berlandaskan pada observasi, baik dilakukan secara sistematis yang didukung oleh teori-teori sebelumnya maupun dengan spekulasi tanpa dukungan teori lainnya.⁷⁵ IPA merupakan pembelajaran yang sudah tersusun dari hasil temuan-temuan dari para ilmuwan. Hasil temuan tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, maupun modal ke dalam kumpulan pengetahuan sesuai dengan bidang kajiannya.⁷⁶

Meskipun telah dikaji oleh ilmuwan, akan tetapi pembelajaran IPA dapat mengajarkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara langsung melalui alam disekitar. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi IPA salah satunya dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) adalah pondasi awal untuk mendidik siswa menjadi saintis yang sejati, hal ini dibutuhkan tuntutan bagi guru untuk

⁷⁵ Atep Sujana, *Dasar-dasar IPA Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI Press, 2014), hal 4

⁷⁶ Nelly Wedyawati & Yusinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal 1

memahami seutuhnya karakteristik tersebut.⁷⁷ Penulis menyimpulkan mengenai Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan faktor-faktor alam yang berada disekitar.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi, benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, gas⁷⁸. Semua benda yang berifat cair, padat, maupun gas merupakan ruang lingkup pembelajaran IPA. IPA mempelajari sifat-sifat benda yang ada disekitar. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan.⁷⁹ Pembelajaran IPA membahas tentang proses kehidupan semua makhluk yang terdapat dibumi, serta membahas tentang interaksi antara makhluk itu sendiri.

Pembelajaran IPA memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kepada siswa untuk mengenal alam sekitar serta segala hal yang terdapat di dalamnya. Siswa diharapkan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan konsep yang didapat dari pendidikan IPA, serta dapat memanfaatkan, melestarikan, dan melindungi alam sekitar secara baik dan wajar untuk kehidupan saat ini dan yang akan datang kelak.

⁷⁷ Fitria Eka Wulandari, Pengaruh Pembelajaran Proyek untuk Melatih Keterampilan Proses Mahasiswa, *Jurnal: PEDAGOGIA* Volume. 5, No. 2, Agustus 2016, hal 248

⁷⁸ Siti Fatonah, *Pembelajaran Sains* (Yogyakarta : Ombak, 2012), hal 40.

⁷⁹ Birawan Cahyo Saputro, Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-sifat Cahaya dengan Metode Inquiri pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04. *Jurnal Mitra Pendidikan* Volume 1 No 9, Desember 2017, hal 928

Materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.⁸⁰ Materi yang terdapat dalam IPA dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, karena memang pada dasarnya pelajaran yang ada didalam IPA dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika proses pembelajarn gurupun juga selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan disekitar. Oleh sebab itu pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran wajib yang ada di Sekolah Dasar.

Ruang lingkup pembelajaran IPA di Sekolah Dasar juga berisikan tentang sumber daya alam, kegunaan, pemeliharaan, serta pelestariannya.⁸¹ Pembelajaran IPA yang berkaitan dengan sumber daya alam ini bertujuan agar kelak peserta didik dapat tau cara melestarikan sumber daya alam yang hampir punah, dengan begitu mereka mempunyai bekal untuk memanfaatkan dengan bijak mengenai sumber daya alam yang dapat di perbaharui maupun tidak dapat diperbaharui.

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan mempelajari IPA di jenjang sekolah dasar yaitu meliputi, mengembangkan ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah, mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mengerti sains dan teknologi, menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke

⁸⁰ Fatimah, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dikelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako online*, Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X, hal 85. <https://media.neliti.com/media/publications/109360-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-dalam-p.pdf>

⁸¹ Maulana, Dadan Djuanda, dkk, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), hal 122

jenjang yang lebih tinggi.⁸² Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan siswa, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPA terdapat kegiatan praktik sehingga siswa bisa mengembangkan keterampilannya dalam bidang *sains*, selain itu IPA dijenjang sekolah dasar dapat mengenalkan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *sains* yang dapat dijadikan bekal belajar untuk melanjutkan dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran IPA yang lain yaitu, mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya *sains* dalam kehidupan sehari-hari.⁸³ Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, guru dituntut agar bisa mengaitkan pembelajaran dengan fakta yang berada di lingkungan agar peserta didik mudah dalam mengingat materi pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA dapat mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan yang termuat dalam tema tersebut.⁸⁴ Pembelajaran IPA dapat memotivasi dan mempermudah peserta didik untuk memahami dan mengenal semua yang berkaitan dengan alam.

⁸² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), hal 138.

⁸³ Nelly Wedyawati & Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal 268

⁸⁴ A. Widiyatmoko, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Menggunakan Pendekatan Humanistik Berbantu Alat Peraga Murah. *Jurnal Pendidikan IPA*, Vol.2 No.1 Tahun 2013. Hal 81

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini terlebih dahulu menelaah terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ajo Dian Yusandika, Istihana, Erni Susilawati yang berjudul “Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media poster dan mengetahui kelayakan media pembelajaran ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yang dilakukan di tiga sekolah. Prosedur pengembangan mengikuti prosedur Borg and Gall yang dapat dilakukan dengan lebih sederhana dengan melibatkan 10 langkah utama, tetapi peneliti hanya membatasi pada tujuh tahapan saja pada penelitian ini. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Berdasarkan hasil analisis data setelah produk divalidasi oleh validator ahli media dan materi, produk akhir yang dihasilkan telah memenuhi kriteria layak dengan skor rata-rata dari ahli media sebesar 89%, ahli materi sebesar 85%, hasil kemenarikan peserta didik sebesar 83% untuk uji coba kelompok kecil sebesar 82% dan tanggapan pendidik sebesar 81%. Media poster sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran fisika.⁸⁵

⁸⁵ Ajo Dian Yusandika, Istihana, dan Erni Susilawati, *Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya*. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education 01 (3) 2018. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/download/3593/2347>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Tidar Jayanti Mandasari yang berjudul “Penggunaan Media Poster pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa”. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD. Inpres Bilonga Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode observasi, metode wawancara dan format dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengelolaan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis data secara induktif. Sehingga diperoleh data melalui instrumen observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian mengenai “Penggunaan Media Poster pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa”, antara lain: (1) Penggunaan Media Poster Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa yaitu: adanya latihan praktik, peserta didik diminta untuk menyimak apa yang telah dipraktikkan, dan peserta didik menceritakan kembali isi media poster tersebut, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media poster pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa yaitu: tata cara penggunaan, faktor guru, dan karakteristik peserta didik, (3) Dampak penggunaan media poster terhadap peserta didik pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu: dapat membekali siswa untuk menggunakan pendekatan sistematis dalam pelajaran agama, sehingga mampu meningkatkan pelajaran agamanya secara mantap dan efisien untuk berbagai materi agama, sehingga bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memotivasi siswa agar lebih giat mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya.⁸⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Faidhurrohmayati Rokhim, Arfilia Wijayanti, dan Ikha Listiyarini yang berjudul “Keefektifan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Aku dan Cita-citaku Kelas IV SD Negeri Jomblang 01 Semarang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen tipe Pre- Eksperimental tipe One Group Pretest-Posttest. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang terdiri dari 30 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan tes (*pretest* dan *posttest*). Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan adalah supaya metode course review horay berbantu media poster dapat digunakan guru sebagai salah satu alternative guru dalam proses pembelajaran yang afektif, berpusat pada siswa, dan menyenangkan.⁸⁷

⁸⁶ Gusti Tidar Jayanti Mandasari, *Penggunaan Media Poster pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa*, (Makasar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal 57

⁸⁷Amalia Faidhurrohmayati Rokhim, Arfilia Wijayanti, dan Ikha Listiyarini, *Keefektifan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Aku dan Cita-citaku Kelas IV SD Negeri*

4. Artikel yang ditulis oleh Yuhanita Kusumawardhani yang berjudul Pengembangan Media Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Siswa Kelas V SDN Joho 5 Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini adalah media poster dinyatakan valid berdasarkan hasil validasi 2 ahli dengan rata-rata kevalidan total menghasilkan skor kevalidan sebesar 80% yang termasuk dalam kategori “Baik”. Hasil data respon siswa memperoleh hasil akhir 87,5% pada uji terbatas dengan kategori “Sangat Baik”. Sedangkan hasil data respon siswa pada uji coba perluasan diperoleh hasil 86,56% juga dengan kategori “Sangat Baik”. Pada hasil uji coba terbatas, angket respon guru memperoleh hasil akhir 82% dengan kategori kepraktisan “Sangat Praktis” Sedangkan hasil data respon guru pada uji coba perluasan memperoleh hasil akhir 88% dengan kategori kepraktisan “Sangat Praktis”. Dari hasil *pre-tes* diperoleh persentase ketuntasan siswa sebesar 55%, sedangkan persentase ketuntasan siswa setelah dilakukan *post-tes* adalah 89% (ada peningkatan 34%). Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pengembangan media poster materi mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia efektif.⁸⁸
5. Jurnal yang ditulis oleh Ni Made Suci Indrawati, Putu Nanci Riastini, dan I Made Suarjana yang berjudul Penerapan Strategi *Beach Boll* Berbantuan

Jomblang 01 Semarang. Jurnal Guru Kita (JGK), Vol 2 No. 3 Juni 2018. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/download/10387/9326>

⁸⁸Yuhanita Kusumawardhani, *Pengembangan Media Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Siswa Kelas V SDN Joho 5 Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017/2018*. Artikel Skripsi Vol. 02 No. 06 Tahun 2018 ISSN : 2599-073X.

Media Poster untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 2 Pemaron Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan strategi pembelajaran Beach Ball berbantuan media poster. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar siswa dari pra siklus sebesar 60% kategori “Rendah” menjadi 72% kategori “Sedang” pada siklus I dan meningkat menjadi 82,73% kategori “Tinggi” pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar yang terjadi sebesar 22,73% dari pra siklus hingga siklus II. Terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dari pra siklus sebesar 67,2% kategori “Sedang” menjadi 76,4% kategori “Sedang” pada siklus I dan meningkat menjadi 89,4% kategori “Tinggi” pada siklus II. Peningkatan hasil belajar yang terjadi sebesar 22,2% dari pra siklus hingga siklus II. Dengan demikian, penerapan Beach Ball berbantuan media poster dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁸⁹

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ajo Dian Yusandika, Istihana, dan Erni Susilawati 2018, dengan judul	Hasil analisis data setelah produk divalidasi oleh validator ahli media dan materi, produk akhir yang dihasilkan telah memenuhi kriteria layak dengan skor rata-rata dari ahli media	1. Menggunakn media pembelajaran yang sama	1. Menggunakn metode penelitian yang berbeda

⁸⁹ Ni Made Suci Indrawati, Putu Nanci Riastini, dan I Made Suarjana, *Penerapan Strategi Beach Boll Berbantuan Media Poster untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA*. Jurnal : PGSD Vol.4 No.01 Tahun 2016.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/7116/4851>

No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	“Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya”	sebesar 89%, ahli materi sebesar 85%, hasil kemenarikan peserta didik sebesar 83% untuk uji coba kelompok kecil sebesar 82% dan tanggapan pendidik sebesar 81%. Media poster sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran fisika	yaitu media pembelajaran poster	2. Lokasi penelitian
2	Gusti Tidar Jayanti Mandasari 2016, dengan judul “Penggunaan Media Poster pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa”	Hasil penelitian menunjukkan (1) Penggunaan Media Poster Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa yaitu: adanya latihan praktik, peserta didik diminta untuk menyimak apa yang telah dipraktikkan, dan peserta didik menceritakan kembali isi media poster tersebut, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media poster pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa yaitu: tata cara penggunaan, faktor guru, dan karakteristik peserta didik, (3) Dampak penggunaan media poster terhadap peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Inpres Bilonga Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa yaitu: dapat membekali siswa untuk menggunakan	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media pembelajaran poster	1. Lokasi penelitian 2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pendekatan sistematis dalam pelajaran agama, sehingga mampu meningkatkan pelajaran agamanya secara mantap dan efisien untuk berbagai materi agama		
3	Amalia Faidhurrohman awati Rokhim, Arfilia Wijayanti, dan Ikha Listiyarini 2018, dengan judul “Keefektifan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Aku dan Cita-citaku Kelas IV SD Negeri Jomblang 01 Semarang”	Metode pembelajaran kooperatif tipe course review horay berbantu media poster efektif terhadap hasil belajar subtema aku dan cita-citaku kelas IV SD Negeri Jomblang 01 Semarang. Dibuktikan dengan hasil Uji-t yaitu dengan db sebesar 59 dan taraf signifikan 5% didapatkan ttabel sebesar 2,001 sedangkan thitung 14,0361. Dapat disimpulkan bahwa nilai thitung $14,0361 > ttabel 2,001$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa hasil belajar siswa pada subtema aku dan cita-citaku sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe course review horay berbantu media poster dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe course review horay berbantu media poster tidak sama.	1. Menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media poster 2. Subjek penelitian sama yaitu siswa Sekolah Dasar	1. Menggunakan metode penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian
4	Yuhanita Kusumawardhani 2018, dengan judul “Pengembangan Media Poster Untuk Meningkatkan	Dari hasil <i>pre-tes</i> diperoleh persentase ketuntasan siswa sebesar 55%, sedangkan persentase ketuntasan siswa setelah dilakukan <i>post-tes</i> adalah 89% (ada peningkatan 34%). Dari hal tersebut dapat dinyatakan	1. Menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu	1. Menggunakan metode penelitian yang berbeda

No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	n Kemampuan Mengenal Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Siswa Kelas V SDN Joho 5 Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017/2018”	bahwa pengembangan media poster materi mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia efektif.	media poster 2. Subjek penelitian sama yaitu siswa Sekolah Dasar	2. Lokasi penelitian
5	Ni Made Suci Indrawati, Putu Nanci Riastini, dan I Made Suarjana 2016, dengan judul ”Penerapan Strategi <i>Beach Boll</i> Berbantuan Media Poster untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA”	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar siswa dari pra siklus sebesar 60% kategori “Rendah” menjadi 72% kategori “Sedang” pada siklus I dan meningkat menjadi 82,73% kategori “Tinggi” pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar yang terjadi sebesar 22,73% dari pra siklus hingga siklus II. Terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dari pra siklus sebesar 67,2% kategori “Sedang” menjadi 76,4% kategori “Sedang” pada siklus I dan meningkat menjadi 89,4% kategori “Tinggi” pada siklus II. Peningkatan hasil belajar yang terjadi sebesar 22,2% dari pra siklus hingga siklus II. Dengan demikian, penerapan Beach Ball	1. Menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media pembelajaran poster 2. Menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu IPA 3. Subjek penelitian sama yaitu siswa Sekolah Dasar	1. Menggunakan metode penelitian yang tidak sama 2. Lokasi penelitian

No	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berbantuan media poster dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.		

Pada penelitian ini posisi peneliti dengan peneliti terdahulu adalah untuk menguatkan dan mengembangkan. Penguatan disini adalah untuk memperkuat penelitian sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud pengembangan disini adalah untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada dengan memunculkan sesuatu yang baru sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.

Jadi dapat dideskripsikan perbedaan dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Media Gambar Poster pada Mata Pelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar” menggunakan strategi pembelajaran berupa media gambar poster untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Tematik muatan Ilmu Pengetahuan Alam.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kerangka berfikir, model, nilai dan norma, atau sudut pandang sebagai dasar untuk menjelaskan suatu fenomena dalam upaya mencari kebenaran. Paradigm akan terus berubah sesuai dengan pandangan baru. Perubahan paradigma merupakan revolusi pola berfikir. Suatu penelitian tentunya berpegang pada paradigma tertentu karena paradigma akan

mengarahkan penelitian. Ada berbagai macam paradigma yang mendasari kegiatan suatu penelitian. Keragaman paradigam tersebut tidak terlepas dari adanya dua tradisi intelektual, yaitu, logika empiricism dan hermeneutika. Logika empiricism merupakan tradisi intelektual yang mendasarkan diri pada sesuatu yang nyata atau factual dan yang serba pasti, sedangkan hermeneutika merupakan tradisi intelektual yang mendasarkan diri pada sesuatu yang berada dibalik sesuatu factual, nyata, dan tampak.⁹⁰

Dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran poster ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi khususnya materi Tematik muatan IPA yang secara keseluruhan menggunakan gambar. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, media pembelajaran poster adalah gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster hendaknya dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas.. Strategi ini juga mengajarkan siswa untuk belajar bekerja sama bersama kelompoknya. Dengan adanya strategi ini siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci dan menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan studi kasus. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai adalah paradigam kualitatif.

⁹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 145-146

Gambar 2.1

Paradigma Penggunaan Strategi Media Pembelajaran Poster pada Pembelajaran

